

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran

##### *Discovery Learning dan Quantum Learning*

Langkah selanjutnya setelah analisis data hasil penelitian yaitu mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang biasanya disebut tabel rekapitulasi. Dalam tabel rekapitulasi disajikan rekapan hasil penelitian yang menunjukkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematis siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning*. Pada tabel ini memuat besarnya nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian bisa dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut maka dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil rekapan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

**Tabel 5.1. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriterian Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan <i>quantum learning</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok pada di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018.	$t_{hitung} = 2,620$	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H <sub>1</sub> diterima	Ada perbedaan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan <i>quantum learning</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok pada di MTs Darul

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
				Falah tahun ajaran 2017/2018.

Selanjutnya yaitu mengkaji hasil rekapitulasi pada tabel 5.1 diatas, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *quantum learning* pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil analisis menggunakan uji t terhadap *post test* hasil belajar pada masing-masing kelas eksperimen diperoleh besar  $t_{hitung}$  adalah 2,620 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 2,620 > t_{tabel} = 1,999$  yang berarti  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* dan *quantum learning* pada siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Laela Itsna Achmadah tahun 2017 dari IAIN Tulungagung dengan judul “ Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV kelas VIII MTsN Aryojeding”. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV kelas VIII MTsN Aryojeding.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Laela Itsna Achmadah, Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV kelas VIII MTsN Aryojeding, (Tulungagung, 2017)

Kemudian diperkuat dengan pendapat Sund yang menyatakan bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip yang dimaksud dengan proses mental tersebut adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, memuat kesimpulan dan sebagainya. *Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>91</sup>

#### **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Quantum Learning* yang Lebih Baik Digunakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan model pembelajaran mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen satu yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas eksperimen dua yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Pada tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas *Discovery Learning* lebih tinggi daripada rata-rata dari kelas *Quantum Learning*. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas *Discovery Learning* sebesar 89,09, sedangkan nilai rata-rata kelas *Quantum Learning* sebesar

---

<sup>91</sup> Yoto, Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 110

83,59. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pada siswa kelas VIII MTs Darul Falah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ditinjau dari rata-rata nilai hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Quantum Learning* sama-sama berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini dicari model yang paling baik digunakan untuk materi kubus dan balok kelas VIII MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik digunakan untuk materi kubus dan Balok kelas VIII MTs Darul Falah tahun ajaran 2017/2018 daripada model pembelajaran *Quantum Learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Fidanata yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan setting kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>92</sup> Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa *discovery* paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok besar. Meskipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar.<sup>93</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Masarudin Siregar yang menyatakan bahwa *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses

---

<sup>92</sup> Maya Fidanata, Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dengan Setting Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Barisan dan Deret Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi, 2017)

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 187

belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran. Jika ternyata ditemukan kesulitan di tengah-tengah proses pembelajaran, guru bertugas memberikan arahan dan bimbingan guna memecahkan persoalan yang dihadapi para anak didik. Dalam konteks ini, menemukan sesuatu berarti mereka mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya agar dapat dijadikan bahan pelajaran dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menggairahkan.<sup>94</sup>

Selain itu model pembelajaran *discovery learning* banyak mempunyai kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:<sup>95</sup>

- 1) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- 4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat.

---

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 43

<sup>95</sup> Yoto, Saiful Rahman, Manajemen Pembelajaran..., hal. 111

- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Model ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat memperkuat hasil penelitian ini yaitu model *Discovery Learning* lebih baik digunakan daripada model pembelajaran *Quantum Learning* siswa kelas VIII MTs Darul Falah materi kubus dan balok tahun ajaran 2017/2018.